

Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain

(Penelitian Tindakan di Pusat PAUD-TK Tunas Pertiwi, Indramayu)

Andri Hardiyana^{1✉}

¹ Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : andrihardiyana85@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan Interpersonal anak usia dini melalui bermain dengan menggunakan teknik permainan “*Angkat bersama, Rencana Bersama, Arok-Arik dan Bagaimana Wajahnya*”. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat PAUD-TK Tunas Pertiwi Indramayu, sebanyak 18 orang anak umur 4-5 tahun dengan dibantu 2 orang pengamat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 8 tindakan. Analisis data menggunakan data kuantitatif yaitu analisis deskriptif (tabel frekuensi, rata-rata dan persentase), sedangkan data kualitatif dianalisis dengan langkah (1) reduksi data (2) display data (3) verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan Interpersonal pada anak melalui bermain dengan menggunakan teknik permainan “*Angkat Bersama-sama, Rencana Bersama, Arok-Arik dan Bagaimana Wajahnya*, dibuktikan meningkatnya pada siklus I diperoleh angka sebesar 71,87%, pada siklus II diperoleh hasil sebesar 86,53%. Implikasi dari temuan penelitian, hendaknya guru lebih memahami dalam mengembangkan potensi kecerdasan Interpersonal sekaligus hendaknya guru juga lebih variatif dalam menggunakan teknik permainan dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal. Dengan demikian dikemukakan saran kepada guru TK untuk menggunakan teknik permainan ini sebagai salah satu teknik bermain yang dapat membangkitkan dan meningkatkan kecerdasan Interpersonal secara maksimal.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal; Anak Usia Dini; dan Bermain

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in Interpersonal intelligence of early childhood through playing using the game techniques "Raise together, Plan Together, Arrogant and How to Face". The research was carried out at the Tunas Pertiwi Indramayu Kindergarten Center, as many as 18 children aged 4-5 years, assisted by 2 observers. The method used in this research is the action research

model of Kemmis and Mc.Taggart. This research consisted of two cycles with 8 actions. Data analysis uses quantitative data that is descriptive analysis (frequency table, average and percentage), while qualitative data are analyzed by steps (1) data reduction (2) data display (3) data verification. The results of this study indicate an increase in Interpersonal intelligence in children through playing using the game technique "Lift Together, Joint Plan, Arok-Arik and How to Face, proved to increase in the first cycle obtained figures of 71.87%, in the second cycle the results obtained amounted to 86.53%. The implications of the research findings, teachers should understand more in developing the potential of Interpersonal intelligence as well as teachers should also be more varied in using game techniques to improve Interpersonal intelligence. Thus suggested to kindergarten teachers to use this game technique as one of the play techniques that can generate and increase Interpersonal intelligence to the maximum.

Keywords: *Interpersonal Intelligence; Early childhood; and play*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan hak dari setiap warga negara. Pendidikan seorang warga negara, dimulai sejak anak lahir sampai dengan usia yang tidak terbatas selama seseorang mau belajar, dan mengikuti pendidikan Menurut amanat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2004:6).

Selanjutnya didalam Undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dimasukan sebagai program pembangunan pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menyatakan, pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, sosial, emosional, bahasa, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak usia dini agar tercapai secara optimal. Apabila pada masa ini anak tidak dibina secara tepat, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental dan intelektual dan moral, yang akan menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang dikemudian hari (Direktorat PAUD, 2002:4).

Namun demikian, kondisi yang terjadi dilapangan di Pusat PAUD - TK Tunas Pertiwi Indramayu, mengandung permasalahan yang dapat diuraikan diantaranya didalam interaksi kesehariannya masih sering terlihat seorang anak masih sering belajar sendiri tanpa menghiraukan teman dekatnya. Bahkan ada seorang anak yang cukup dengan kecerdasan Iogika matematika, namun disisi lain anak tersebut bermain sendiri bahkan tidak mengenal lingkungan sekitarnya. Sehingga hal ini dapat dikatakan kecerdasan Interpersonal anak tersebut belum tumbuh dan berkembang.

Pada kenyatannya, hal ini menunjukkan rendahnya kebiasaan kerjasama tim yang dilakukan oleh anak didalam proses pembelajarannya di

sekolah yaitu dengan melalui bermain sebagai kegiatan inti di lembaga Pusat PAUD Taman Kanak-Kanak Tunas Pertiwi, sehingga anak tersebut didalam Interaksinya baik sesama teman, dengan guru maupun orang lain disekitarnya masih memiliki kendala. Permasalahan lain juga yang muncul adalah dapat terlihat dari guru yang belum sepenuhnya merancang program pembelajaran secara terencana dengan baik dan kurang memperhatikan karakteristik anak, sehingga yang terjadi kecerdasan Interpersonal anak belum tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kecerdasan Interpersonal merupakan salah satu macam kecerdasan jamak yang dikembangkan oleh Gardner. Menurut Gardner (1993:174) menyebutkan bahwa kecerdasan Jamak itu mula-mula tujuh, kemudian menjadi delapan macam yaitu kecerdasan Bahasa (*Linguistik Intellegence*), kecerdasan kinestetik (*bodily kinesthetic intellegence*), kecerdasan musik (*Musical Intellgence*), kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal Intellegence*), kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intellegence*), kecerdasan matematika (*Logical Mathematic Intellegence*), kecerdasan visual/Spasial (*Spatial Intellegence*). Lebih lanjut menurut Elliot yang dikutip oleh Bews (2004:60) menjelaskan bahwa kecerdasan pada manusia mempunyai tujuh macam kecerdasan antara lain: 1) Kecerdasan Fisikal, 2) Kecerdasan Ruang Waktu, 3) Kecerdasan Penalaran, 4) Kecerdasan Verbal, 5) Kecerdasan Sosial, 6) Kecerdasan Musikal, 7) Kecerdasan Etis Spiritual. Salah satu dari tujuh kecerdasan yang dikemukakan itu adalah kecerdasan sosial, yang memiliki karakteristik diantaranya mampu membaca orang dengan akurat, mengetahui persis apa isi hati / suasana hati dan keinginan orang lain, karena itu orang yang memiliki kecerdasan sosial ini dapat dengan mudah menyesuaikan diri, mengambil hati dan mempengaruhi dan termasuk memimpin orang lain.

Selanjutnya menurut Armstrong dalam Sujiono dan Sujiono (2010:61) menjelaskan bahwa Kecerdasan Interpersonal dapat dilihat dari cara berpikir lewat komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal adalah memimpin, mengorganisasikan, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok dan kerjasama. Selanjutnya juga menurut Sujiono dan Sujiono yang menjelaskan bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan Interpersonal antara lain: belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek, resolusi konflik, mencapai konsensus, tanggung jawab pada diri

sendiri, berteman dalam kehidupan sosial, dan atau pengenalan terhadap ekspresi dan emosi orang lain.

Lebih lanjut, mengenai kecerdasan Interpersonal menurut Sujiono dan Sujiono (2004: 294) mengatakan bahwa cara mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada anak adalah: (1) Mewujudkan suasana nyaman saat berkelompok, (2) Menetapkan aturan tingkah laku, (3) Memberi kesempatan bertanggung jawab, (4) bersama-sama menyelesaikan konflik, (5) Melakukan kegiatan sosial di lingkungan, (6) Menghargai perbedaan pendapat antara anak dengan teman sebayanya, (7) menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial, (8) Melatih kesabaran menunggu giliran berbicara dan mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.

Selanjutnya menurut Schmidt (2002:36) menambahkan sebagai teori pendukung menjelaskan bahwa Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) merupakan kecerdasan yang terkait dengan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kecerdasan ini menuntun seseorang untuk memahami, bekerjasama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan dengan orang lain. Berdasarkan uraian teori di atas, hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk berinteraksi, pandai bergaul, dan penuh empati, dengan cara memahami bekerjasama, berkomunikasi dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usai keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja (Sujiono, 2010: 20). Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Nugraha menjelaskan bahwa masa kanak-kanak berada pada rentang usia 1 sampai 7 tahun (Nugraha, 2008:48). Selanjutnya menurut Hurlock menjelaskan bahwa masa kanak-kanak itu di mulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk laki-laki. Masa kanak-kanak di bagi lagi menjadi dua periode yang berbeda, yaitu awal dan akhir masa kanak-kanak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah adalah anak dengan usia dibawah 8 tahun. Usia ini juga sering disebut usia emas (*Golden Age*). Oleh karena itu, hal ini dapat di klasifikasikan bahwa yang termasuk ke dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas-kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-Kanak

(*Kindergarten*), Kelompok Bermain (*Play Group*) dan masa sebelumnya (masa bayi).

Menurut Santoso (2004: 51) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini pada usia 4-5 tahun secara umum yaitu: suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan akunya, unik dan lain-lain. Lebih lanjut Bredecamp dalam Masitoh (2007: 114) menjelaskan bahwa Anak usia dini bersifat unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam bertindak, memiliki daya perhatian yang pendek, merupakan masa belajar yang paling potensial, semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Mustafa dalam Nugraha (2005: 24) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) Menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda, belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial, 2) Rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan, 3) Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan bahasa, bermain-main dengan bunyi, mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan yang bersifat implisit yang mengatur ekspresinya, 4) Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat, 5) aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek, 6) Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri, minat perilaku dan fikiran yang terfokus pada diri (*Egocentric*), 7) serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak, 8) mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar di sekitarnya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu seorang anak sebagai individu yang unik yang mempunyai kemampuan untuk dapat mengeksplorasi keinginan yang dikehendakinya sesuai dengan dunianya sendiri serta mampu dan senang berkomunikasi dengan orang lain. Selanjutnya bahwa karakteristik anak usia dini merupakan dimana seorang anak senang selalu bermain dan ingin tahu tentang sesuatu yang belum diketahui, sehingga anak dapat memahami makna dan arti dalam kehidupannya sebagai seorang kanak-kanak.

Menurut Tedjasaputra (2001:10) menjelaskan bahwa melalui bermain anak merasakan berbagai pengalaman emosi, senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah. Melalui bermain pula memahami aturan apapun tata cara pergaulan. Sementara itu, menurut Hildebrand dalam Moeslihatoen

(2004;24) menjelaskan bahwa bermain berarti berlatih, mengeksploitasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa. Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dan bahan mainan terkadang dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasikan sepadan dengan dunia orang dewasa. Hal tersebut juga bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang dilakukan anak untuk bereksplorasi, membantu anak mempelajari tentang dirinya, orang lain, dan lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan melalui kegiatan yang menyenangkan, spontan tanpa aturan yang mengikat, gembira, sukarela, dan penuh kebebasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi dan data apakah bermain itu dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak usia 4-5 tahun. Secara khusus bertujuan untuk dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal Anak usia 4-5 tahun dengan teknik permainan “*Angkat bersama*”, permainan “*Rencana Bersama*”, Permainan “*Arok-Arik*”, permainan “*bagaimana wajahnya*”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2010, bertempat di Pusat PAUD-Taman Kanak-Kanak Tunas Pertiwi pada kelompok A, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

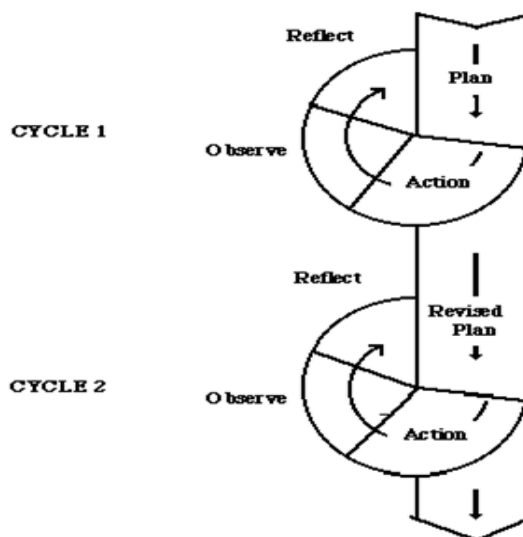
Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan yang akan digunakan adalah dalam bentuk spiral per siklusnya. Penelitian Tindakan ini adalah sebagai penelitian pendidikan sebagai salah upaya dalam meningkatkan perbaikan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart melalui langkah-langkah sistematis yang menyertakan peserta penelitian secara aktif. Semiawan menyatakan bahwa penelitian tindakan sebagai penelitian pendidikan seringkali diaplikasikan dalam penelitian tindakan kelas (Semiawan: 2008:164).

Sedangkan menurut Emzir (2009:233) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasian karakteristik kebutuhan pragmatis dari praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisasi penyelidikan

reflektif ke dalam pengajaran dikelas. Peneliti akan berperan sebagai pengamat yang secara aktif turut berpartisipasi (*active participant observer*) dan reflektor artinya tidak hanya sebagai pengamat saja. Peneliti dalam hal ini akan mencetuskan bagaimana proses permainan ini akan dilaksanakan melalui skenario pembelajaran. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif karena menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga mendapat gambaran dan penjelasan yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini. Secara kuantitatif hal ini karena menggunakan instrumen kecerdasan interpersonal untuk mengumpulkan dan mengukur data kecerdasan interpersonal anak. Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan merencanakan dengan menggunakan tiga siklus.

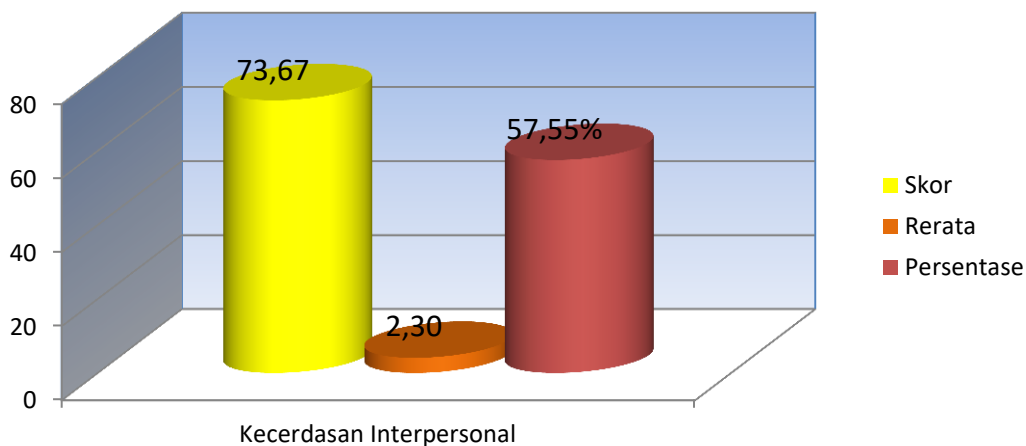
Desain dalam penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (2006:201) yang hakikatnya berupa adanya perangkat-perangkat atau siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Bentuk penelitian tindakan ini adalah untuk memberikan suatu tindakan pada subjek yang diteliti dengan menggunakan permainan dengan teknik permainan”Rencana Bersama, Angkat Bersama”, Arok-Arik” dan “Bagaimana Wajahnya” sebagai variabel bebas dan untuk mengetahui adanya peningkatan kecerdasan Interpersonal sebagai variabel terikatnya.

Berikut ini prosedur/desain penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 2.
Data Hasil Kecerdasan Interpersonal Anak
pada Asesmen Awal

Dilihat dari data diatas, hal ini dapat diperoleh skor total pada asesmen awal kecerdasan Interpersonal anak usia 4-5 tahun sebesar 73,67 dengan rerata 2,30. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase kecerdasan Interpersonal pada asesmen awal sebelum diberi tindakan mencapai 57,55%.

Hasil kemampuan dalam kecerdasan Interpersonal anak usia 4-5 Tahun dilihat dari beberapa aspek yang diantaranya adalah mengenai kemampuan interaksi, komunikasi, sosialisasi, empati dan memiliki kemampuan kerjasama dapat dilihat dari skor, rerata dan persentase yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Data Hasil Pra Penelitian pada masing-masing aspek

No	Aspek Kecerdasan Interpersonal	Skor	Rerata	%
1.	Interaksi Sosial	20,55	2,56	64,21
2.	Komunikasi	16,16	2,30	57,71
3.	Sosialisasi	13,11	2,18	54,62
4.	Empati	13,33	2,22	55,54
5.	Kerjasama	10,50	2,10	52,50

Tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada aspek interaksi sosial adalah 64,21 %, pada aspek kemampuan komunikasi diperoleh hasil sebesar 57,71 %, kemudian pada aspek kemampuan untuk bersosialisasi diperoleh hasil sebesar 54,62 %, aspek empati memperoleh hasil sebesar 55,54 % sedangkan pada aspek kemampuan melakukan kerjasama memperoleh hasil sebesar 52,50 %.

Adapun hasil yang didapat secara frekuensi pada setiap aspek kategori dalam kecerdasan Interpersonal, seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

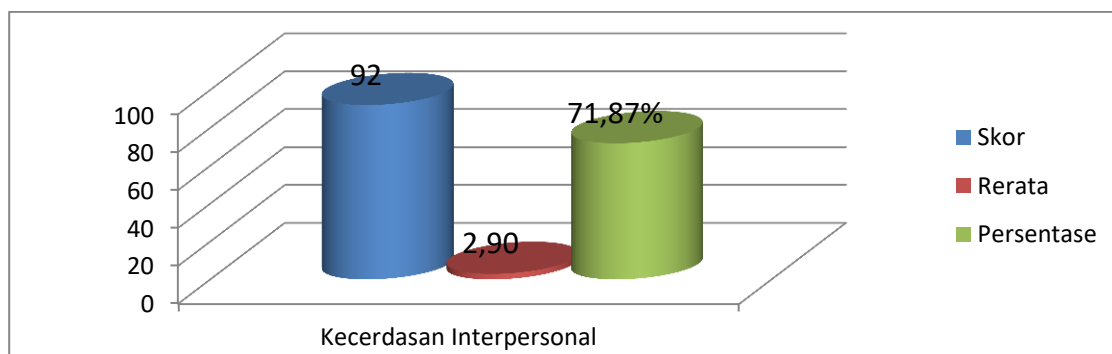
Tabel 2.
Data Hasil Frekuensi Kecerdasan Interpersonal
Tiap aspek Kategori pada asesmen Awal :

No	Aspek	Sangat Baik		Baik		Sedang		Kurang Baik	
		f	%	F	%	f	%	f	%
1.	Interaksi Sosial	03	16,66	05	27,78	10	55,55	-	-
2.	Komunikasi	02	11,11	04	22,22	12	66,66	-	-
3.	Sosialisasi	02	11,11	05	27,78	11	61,11	-	-
4.	Empati	01	5,55	06	33,33	06	33,33	05	27,78
5.	Kerjasama	03	16,66	07	38,88	08	44,44	-	-

Data diatas, menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing anak dalam hal kecerdasan Interpersonal pada asesmen awal diperoleh hasil persentase pada aspek kemampuan Interaksi sosial dalam kategori Sangat Baik (A) memperoleh persentase sebesar 16,66% dengan berjumlah 3 anak. Sedangkan pada aspek Komunikasi memperoleh hasil persentase sebesar 11,11% dengan jumlah 2 anak. Kemudian pada aspek sosialisasi memperoleh hasil sebesar 11,11% dengan jumlah anak 2 orang. Selanjutnya pada aspek kemampuan empati diperoleh hasil sebesar 5,55% dengan jumlah anak sebanyak 1 orang dan pada aspek kemampuan kerjasama memperoleh hasil sebesar 16,66 % dengan jumlah anak 3 orang. Apabila dilihat dari hasil rata-rata pada aspek kategori sangat baik pada setiap aspek kemampuan kecerdasan Interpersonal, maka hasilnya jauh yang diharapkan, dimana hasil tersebut masih dibawah 50% untuk masing-masing aspek.

Tabel 3.
Hasil Kecerdasan Interpersonal pada Siklus I

Kecerdasan Interpersonal	Rata-rata pada Siklus I		
	Skor Total	Rerata	Persentase (%)
	92,00	2,90	71,87



Gambar 3.
Data Kecerdasan Interpersonal Hasil Siklus I

Dilihat dari hasil data diatas, hal ini dapat diperoleh pada Siklus I pada kecerdasan Interpersonal anak usia 4-5 tahun melalui bermain dengan teknik permainan “Rencana Bersama, Angkat Bersama, Arok-Arik dan Bagaimana wajahnya” diperoleh skor total sebesar 92,00 dengan rerata 2,90 dan hitungan persentasenya sebesar 71,87 %. Hal ini menunjukkan sudah ada perubahan dan peningkatan dari asesmen awal yang sebelumnya hanya mencapai 57,54%. Berikut ini hasil analisis data perkembangan kecerdasan Interpersonal pada tiap Aspek dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil Tiap Aspek Kecerdasan Interpersonal pada Siklus I

No	Aspek	Skor	Rerata	(%)
1.	Interaksi Sosial	26,66	3,33	83,31
2.	Komunikasi	21,22	3,03	75,78
3.	Sosialisasi	16,44	2,74	68,50
4.	Empati	15,55	2,59	64,79
5.	Kerjasama	12,11	2,42	60,55

Pada siklus I, terlihat pada aspek Interaksi Sosial dengan jumlah skor perolehan sebesar 26,66 dengan Rerata sebesar 3,33 dan persentasenya mencapai 83,31%. Hal ini menandakan pada aspek ini ada perkembangan dan peningkatan terhadap hasil. Sedangkan pada aspek komunikasi memperoleh skor 21,22 dengan Rerata 3,03 dan didapatkan persentasenya sebesar 75,78%.

Hal ini juga menunjukkan adanya perubahan dari yang sebelumnya yaitu pada asesmen awal sebelum diberi tindakan pada siklus I. Kemudian untuk aspek kemampuan sosialisasi diperoleh skor dengan jumlah 16,44 dengan Rerata 2,74 sedangkan hasil hitungan persentasenya mencapai hasil 68,50%. Walaupun ini masih belum memenuhi target, akan tetapi sudah terlihat ada perubahan hasil dibandingkan pada asesmen awal.

Sedangkan pada aspek kemampuan empati diperoleh hasil berupa skor 15,55 dengan Rerata sebesar 2,59 serta diperoleh persentase sebesar 64,79 %. Kemudian indikator yang lain pada kecerdasan Interpersonal adalah aspek kerjasama. Aspek kerjasama ini diperoleh hasil skor sebesar 12,11 dengan Rerata sebesar 2,42 dan diperoleh persentasenya sebesar 60,55 %.

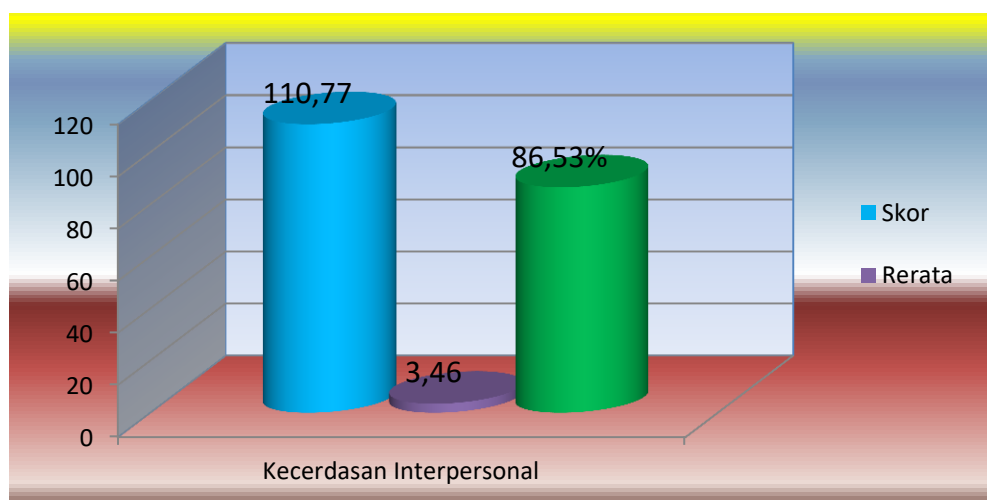
Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan walapun masih sedikit peningkatannya, dan selanjutnya dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya. Dibawah ini persentase hasil masing-masing kategori dalam aspek kecerdasan Interpersonal:

Tabel 5.
Hasil Data Frekuensi Kecerdasan Interpersonal
Tiap Kategori dalam Siklus I

No.	Aspek Kecerdasan Interpersonal	Sangat Baik		Baik		Sedang		Kurang Baik	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1.	Interaksi Sosial	07	38,88	05	27,78	06	33,33	-	-
2.	Komunikasi	06	33,33	07	38,88	05	27,78	-	-
3.	Sosialisasi	08	44,44	04	22,22	05	27,78	-	-
4.	Empati	07	38,88	07	38,88	04	22,22		--
5.	Kerjasama	06	33,33	08	44,44	03	11,11	-	-

Data diatas, menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing anak dalam hal kecerdasan Interpersonal pada siklus I diperoleh hasil persentase pada aspek kemampuan Interaksi sosial dalam kategori Sangat Baik (A)

memperoleh persentase sebesar 38,88 % dengan berjumlah 7 anak. Sedangkan pada aspek Komunikasi memperoleh hasil persentase sebesar 33,33 % dengan jumlah 6 anak. Kemudian pada aspek sosialisasi memperoleh hasil sebesar 44,44 % dengan jumlah anak 8 orang. Selanjutnya pada aspek kemampuan empati diperoleh hasil sebesar 38,88 % dengan jumlah anak sebanyak 7 orang dan pada aspek kemampuan kerjasama memperoleh hasil sebesar 33,33 % dengan jumlah anak 6 orang. Apabila dilihat dari hasil rata-rata pada aspek kategori sangat baik pada setiap aspek kemampuan kecerdasan Interpersonal, maka hasilnya jauh yang diharapkan, dimana hasil tersebut masih dibawah 50% untuk masing-masing aspek.



Gambar 4.
Data Hasil Kecerdasan Interpersonal pada Siklus II

Dilihat dari tabel diatas, hal ini dapat diperoleh hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan jumlah skor 110,77 dengan Rerata dicapai 3,46 dengan indeks persentase mencapai 86,53 %. Hal ini menunjukkan sudah ada perubahan dan peningkatan setelah diadakan tindakan pada siklus II. Berikut ini skor masing-masing aspek dalam kecerdasan Interpersonal anak usia 4-5 Tahun.

Tabel 6.
Hasil Data Kecerdasan Interpersonal dalam Tiap Aspek dalam Siklus II

NO	Aspek Kecerdasan Interpersonal	Skor	Rerata	%
1.	Interaksi Sosial	28,16	3,52	88,00
2.	Komunikasi	24,33	3,47	86,89
3.	Sosialisasi	20,44	3,40	85,16
4.	Empati	20,66	3,44	86,08
5.	Kerjasama	17,16	3,43	85,80

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa kemampuan pada aspek Interaksi sosial mencapai skor 28,16 dengan rerata 3,52 dan tingkat persentase mencapai 88,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial anak sudah adanya perubahan dan perubahan yang signifikan dibandingkan pada asesmen awal dan siklus pertama.

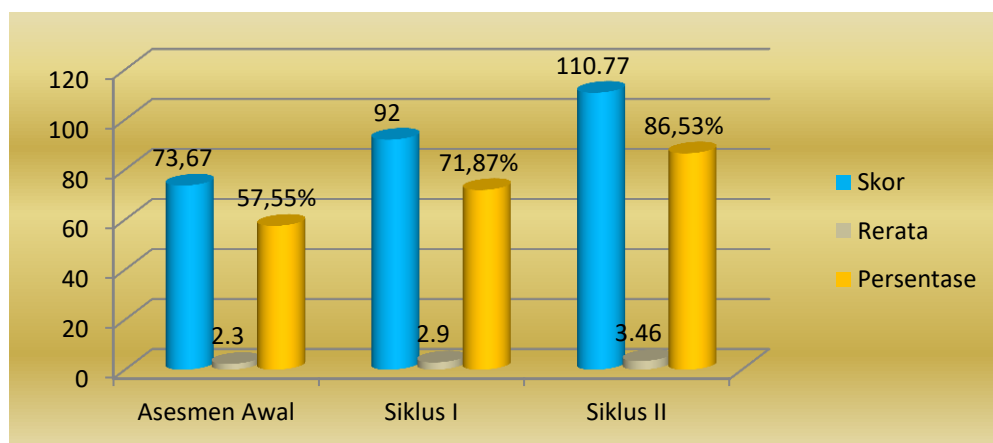
Kemudian pada kemampuan aspek komunikasi dengan pencapaian skor sebesar 24,33 dengan reratanya mencapai 3,47 dan indeks persentase mencapai 86,00%. Hal ini menunjuka sudah termasuk kategori baik dan menuju ke tingkat sangat baik dalam hal komunikasi.

Tabel 7.
Hasil Data Frekuensi Kecerdasan Interpersonal
Tiap Aspek pada siklus II:

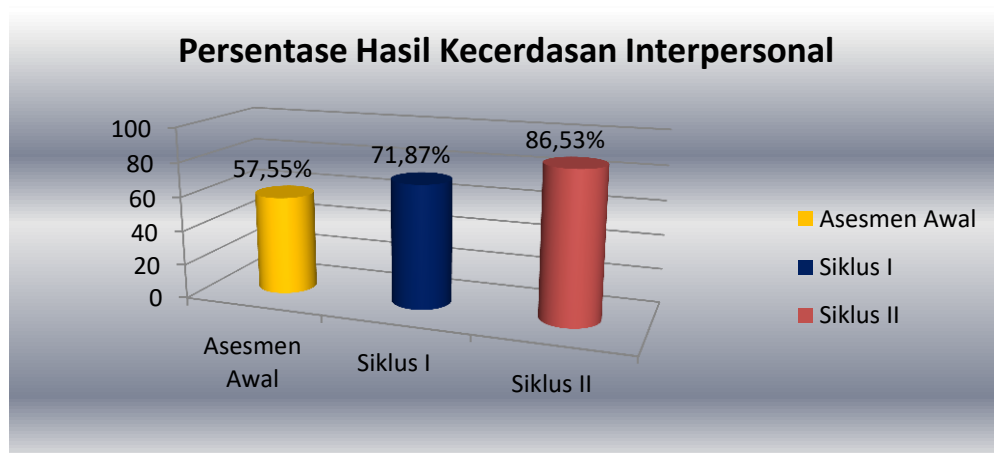
NO	Aspek Kecerdasan Interpersonal	Sangat Baik		Baik		Sedang		Kurang Baik	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Interaksi Sosial	15	83,33	03	16,66	-	-	-	-
2.	Komunikasi	14	77,78	04	22,22	-	-	-	-
3.	Sosialisasi	15	83,33	03	16,66	-	-	-	-
4.	Empati	13	72,22	05	27,78		--		--
5.	Kerjasama	16	88,88	02	11,11	-	-	-	-

Data diatas, menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing anak dalam hal kecerdasan Interpersonal pada siklus II diperoleh hasil persentase pada aspek kemampuan Interaksi sosial dalam kategori Sangat Baik (A) memperoleh persentase sebesar 83,33 % dengan berjumlah 15 anak.

Sedangkan pada aspek Komunikasi memperoleh hasil persentase sebesar 77,78 % dengan jumlah 14 anak. Kemudian pada aspek sosialisasi memperoleh hasil sebesar 83,33 % dengan jumlah anak 15 orang. Selanjutnya pada aspek kemampuan empati diperoleh hasil sebesar 72,77 % dengan jumlah anak sebanyak 13 orang dan pada aspek kemampuan kerjasama memperoleh hasil sebesar 88,88 % dengan jumlah anak 16 orang. Apabila dilihat dari hasil rata-rata pada aspek kategori sangat baik pada setiap aspek kemampuan kecerdasan Interpersonal, maka sudah mencapai target untuk masing-masing aspek.



Gambar 5.
Data Skor, Rerata dan Persentase Kecerdasan Interpersonal pada Asesmen Awal, Siklus I dan Siklus II



Gambar 6.
Hasil Persentase Kecerdasan Interpersonal pada Asesmen Awal, Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan proses dan temuan penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik permainan yang disajikan sesuai dengan peningkatan kecerdasan Interpersonal dan mendukung efektifitas proses kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini.
2. Kecerdasan Interpersonal dapat ditingkatkan melalui permainan “*Rencana bersama, arok arik, angkat bersama-sama, bagaimana wajahnya*”.
3. Hasil yang diperoleh anak terjadi peningkatan dari hasil siklus I sebesar 71,87%. Sedangkan hasil pada siklus II mencapai hasil sebesar 86,53%.
4. Desain belajar sambil bermain seharusnya bukan diintervensi oleh guru, akan tetapi anak yang lebih banyak mengeksplorasi pengetahuannya.
5. Melalui bermain dengan menggunakan teknik permainan arok-arik, rencana bersama, angkat bersama-sama, bagaimana wajahmu dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal sesuai dengan indikator.
6. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal anak usia dini sesuai dengan rencana tindakan yang diharapkan.
7. Selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan ini, yang perlu diperhatikan adalah kemampuan guru dalam memahami permainan sehingga anak dengan mudah mengikuti pola permainan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. *Sekolah para juara: Menerapkan Multiple Intellegence di Dunia Pendidikan*, Alih bahasa : Yudhi Purtanto, Bandung : Kaifa,2002
- Bews, R John. *Permainan Berpikir : Melejitkan Kekuatan pikiran untuk orang merasa kurang cerdas*. Bandung : Penerbit Jabal, 2008
- Brewer, Jo Aan. *Introduction to early Childhood Education*. United States : Pearson Education, Inc 2007.
- Biklen and Bogdan, *Riset Kualitatif , Untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode Terjemahan Munandir* . Jakarta : Depdikbud, 1990
- Catron, Carol.E dan Jan Allen. *Early Childhood Curriculum : S Creativite Play Model*, New Jersey: USA, Prentice Hall,inc,1999.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas, 2004

- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajawali Press, 2009
- Hurlock, Elizabet B. *Perkembangan Anak Jilid 1*(Edisi 6). Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999
- _____. *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan), edisi kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1980
- Gardner, Howard. *Intelligence Reframed, Multiple Intelegence For the 21 st Century*, (New York : Basic Book, A Member of the Perseus Books Group, 1999)
- _____, *Multiple Intellegence ;The Theory in practice A READER*, New York: Harper Collins Publisher, inc, 1993
- Greenwood, Davydd J. and Levin, Morten, *Introduction to Action Research* .London : Sage Publication Ltd
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Grasindo, 2006
- Kemmis, Stephen dan Mc Taggart, Robbin. *The Action Research Planner* Australia : Deakin University, LSD, 1990
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
- Mayesky, Mary. *Creative Activities For Young Children*, Fourth Edition, Albany, New York: Delmar Publisher Inc, 1990
- Moeslihatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Moleong. Lexy J. *Penelitian Kualitatif* . Bandung : Rosdakarya , 2000
- _____. *Pendidikan Usia Dini Model High / Scope* . (Jakarta : PPs UNJ, 2004
- Musfiroh,Tadzkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain : Cara Mengasah Multiple Intelligences pada anak sejak usia dini*. Jakarta : PT. Gramedia, 2008
- Nasution S. *Metodologi Naturalistik Kualitatif* .Bandung : Tarsito, 1992
- Nugraha, Ali. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung : Jilsi Foundation, 2008
- Santoso, Soengeng. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Pendidikan, 2004
- Santrock, John W. *Educational Psychology 2nd edition* (Mc Graw-Hill Company Inc. Dialihbahasakan oleh Tri Wibowo B.S, 2007
- Schmidt, Laurel. *Jalan pintas menjadi 7 kali lebih cerdas : 50 aktivitas, permainan, dan prakarya untuk mengasah tujuh kecerdasan mendasar pada anak anda*,Bandung : Kaifa, 2002

- Semiawan, Conny R. *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Kencana, 2008
- S, Mulyadi. *Bermain dan Kreativitas (Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain)*. Jakarta : Papas Sinar Sinanti, 2004
- Spradley. *Participation Observation* .New York : Reinhart & Winston, 1980
- Stone, Sandra J. *Playing A Kids Curriculum*, East Lake Avenue, Glenview, USA: Good Year Books, Scott Forestmean, 1993
- Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta : Edsa Mahkota, 2007
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Hikayat, 2005
- Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, 2005
- Tim Penyusun Naskah Akademik, *Pengembangan Bahan Ajar dan Standar Kompetensi PAUD Formal dan Nonformal*, Jakarta : Depdiknas, 2007
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2004
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT. Indeks, 2010
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks, 2009
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini* . Jakarta: Citra Pendidikan, 2005
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Irasindo Media Widiasarana Indonesia, 2001
- William, David, *Penelitian Naturalistik*, Alih bahasa L. J. Moleong .Jakarta: UNJ, 2003